

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENERAPAN PENDOKUMENTASIAN DENGAN METODE SOAP

LG Susila Dewi¹, NGK Sriasih², NK Somoyani³

Abstract. *The documentation of midwifery care is a form of midwives responsibility on giving care which sentenced in Health Ministry Decision Number 938/Menkes/SK/VIII/2007 about standard of midwifery care. This study to purpose find out the relation between knowledge level of midwife to the documentation practice of midwifery care on second and third stage of labor by SOAP method at Labor department of Badung Regency Hospital. This study is categorized as analytical observational by using cross sectional approach. The subject determination is done by non probability sampling technique namely total sampling where overall midwife who worked at Labor department of Badung Regency Hospital by number of 20 persons fulfilled the inclusion and exclusion criteria is include as subject. The data that has been collected are primary gathered from result of questionnaire are observation. The analyze was tested using Fisher Exact Test where the result of $p = 0,038$ on $\alpha < 0,05$. The result shows that statically there are significant relation between the knowledge level of midwife to the documentation practice of midwifery care on second and third stage of labor by using SOAP method.*

Keywords : *midwife; documentation of midwifery care; SOAP method*

Abstrak. Dokumentasi asuhan kebidanan merupakan bentuk tanggung jawab bidan dalam memberikan asuhan yang diatur dalam keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang asuhan kebidanan. Penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan dapat dicapai apabila bidan dalam penerapannya didasari oleh pengetahuan yang baik sehingga dapat menunjukkan sikap positif dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan bidan terhadap penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kal II dan III dengan metode SOAP di ruang bersalin RSUD Kabupaten Badung. Penelitian ini termasuk penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penentuan subjek dilakukan dengan tehnik non-probability sampling yaitu total sampling dimana keseluruhan bidan yang bekerja di ruang bersalin RSUD Badung sejumlah 20 orang dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi dijadikan sampel penelitian. Data yang dikumpulkan bersifat primer diperoleh dari hari kuisisioner dan observasi. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji analisa menggunakan Fisher Exact Test dimana diperoleh nilai $p = 0,038$ pada $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistic ada hubungan yang signifikan antar tingkat pengetahuan bidan terhadap penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan III dengan metode SOAP.

Kata kunci : Bidan, Dokumentasi asuhan kebidanan, Metode SOAP

Pendahuluan

Bidan merupakan salah satu ujung tombak dalam pencapaian MDGs 2015 dimana bidan merupakan tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dalam strategi terutama dalam penurunan AKI dan AKB¹. Keputusan Menteri Kesehatan/ Kepmenkes No. 938/Menkes/SK/VIII/2007 mengatur tentang Standar Asuhan Kebidanan, dimana ditetapkan keputusan ini bertujuan untuk mendukung terlaksananya asuhan kebidanan yang berkualitas, sebagai acuan dan landasan bidan dalam melaksanakan tindakan-tindakan dalam lingkup tanggung jawab bidan². Kepmenkes No. 938/Menkes/SK/VIII/2007 menjelaskan bahwa pencatatan asuhan kebidanan terkini menggunakan format penulisan yang mencakup data Subjektif, Objektif, Analisis, Penatalaksanaan (SOAP) yang dituliskan dalam catatan perkembangan, dimana pola pikir asuhan tetap berpedoman pada 7 langkah Varney. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Badung yang merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan di wilayah kabupaten Badung juga memiliki misi yang salah satunya adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berfokus pada keselamatan pasien serta melaksanakan tata kelola administrasi rumah sakit yang baik. Mewujudkan visi dan misi serta pencapaian akreditasi Rumah Sakit menjadi tipe B, RSUD Badung banyak melakukan pembedahan baik dari struktur dan infra struktur. Erat kaitan dalam implementasinya di ruang bersalin, dimana selama ini pendokumentasian belum menggunakan metode SOAP dalam catatan perkembangannya, namun

mulai bulan Juni 2013 diharapkan menggunakan format rekam medik baru dengan metode SOAP. Hal tersebut banyak mendapat kendala karena pelatihan yang diberikan masih terbatas pada beberapa orang, sehingga pemahaman dan keterampilan dalam penerapannya masih harus disempurnakan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Agustus 2013 didapatkan data bahwa dari 20 orang yang bertugas di Ruang Bersalin RSUD Badung dari segi pengetahuan 100% sudah pernah mendengar tentang pendokumentasian dengan metode SOAP, dari penerapannya 100% sudah menerapkan tehnik pendokumentasian dengan metode SOAP namun hanya 20% yang dapat mengerjakan dengan benar dan 80% belum sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan Bidan terhadap Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin Kala II dan III dengan Metode SOAP di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Badung.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional yaitu suatu penelitian analitik observasi yang hanya melakukan pengamatan terhadap beberapa variabel menurut keadaan alamiah tanpa melakukan manipulasi atau intervensi³. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu dalam pengumpulan data pengetahuan dan penerapan dilakukan sekaligus dalam satu waktu⁴.

Populasi penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Badung

dengan jumlah 20 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan tehnik *non-probability sampling* yaitu dengan *total sampling* dimana sebanyak 20 orang sampel seluruhnya memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuisisioner dan observasi. Adapun data primer yang dikumpulkan yaitu data pengetahuan bidan tentang pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan III dengan metode SOAP melalui kuisisioner, data penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan III dengan metode SOAP yang didapatkan dari hasil observasi catatan medik pasien yang telah ditulis Bidan dalam catatan perkembangan pasien selama 1 *shift* jaga.

Proses penelitian dimulai dengan penyediaan instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner serta lembar observasi yang sebelumnya sudah dilakukan uji pakar serta uji validitas di Ruang Bersalin BRSU Tabanan yang memiliki karakteristik responden yang melalui uji reabilitas. Uji validitas kuisisioner mendapatkan nilai *r* hitung 0,473 – 0,935 hasil ini lebih besar dari 0, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Nilai *alpha cronbach's* yang diperoleh sebesar 0,953 berarti melebihi dari 0,6 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Penelitian dimulai pada minggu keempat Bulan Oktober 2013 diawali dengan Kesbanglimas Kabupaten Badung ditembuskan ke RSUD Kabupaten Badung, setelah ijin didapatkan, calon responden sebanyak 20 orang diberikan

penjelasan tentang tujuan dan manfaat penyuluhan, apabila bersedia menjadi responden, maka dilanjutkan dengan menandatangani *informed consent*. Pengumpulan data mulai dilaksanakan dari tanggal 26 Nopember 2013 sampai dengan 10 Desember 2013.

Hasil Penelitian

Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur, pendidikan dan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Umur Pendidikan dan Lama Bekerja

Karakteristik	(f)	(%)
Pendidikan		
DIII	17	85
DIV	3	15
Total	20	100%
Umur		
22-25 tahun	7	35
26-31 tahun	5	25
32-37 tahun	4	20
> 37 tahun	4	20
Total	20	100%
Masa kerja		
< 5 tahun	7	35
5-10 tahun	7	35
> 10 tahun	6	30
Total	20	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan DIII Kebidanan, dengan karakteristik umur terbanyak antara 22-25 tahun dengan masa kerja terbanyak yaitu <5 tahun serta 5-10 tahun.

Pengetahuan Bidan Tentang Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Kala

II dan Kala II Dengan Metode SOAP

Distribusi responden menurut pengetahuan bidan tentang pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan kala III dengan metode SOAP di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Badung Tahun 2013 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bidan Tentang Pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin Kala II dan Kala III dengan Metode SOAP

Pengetahuan	F	%
Cukup	15	75
Kurang	5	25
Total	20	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup, tidak ada yang berpengetahuan baik.

Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Kala II dan Kala III Dengan Metode SOAP di Ruang Bersalin RSUD Badung Tahun 2013

Distribusi responden menurut penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan kala III dengan metode SOAP di ruang bersalin RSUD Kabupaten Badung disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Responden Menurut Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin Kala II dan Kala III dengan Metode SOAP

Pendokumentasian	F	%
Diterapkan	9	45
Tidak Diterapkan	11	55
Total	20	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yang tidak menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan kala III dengan metode SOAP.

Hubungan tingkat pengetahuan bidan dengan penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan kala III dengan metode SOAP

Tabulasi silang variabel pengetahuan dengan penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan III dengan metode SOAP di ruang bersalin RSUD Kabupaten Badung tahun 2013 disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Tingkat Pengetahuan Bidan Terhadap Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Kala II dan Kala III Dengan Metode SOAP

		Pendokumentasian				Total	
		Diterapkan		Tidak Diterapkan		f	%
		f	%	f	%		
Penge- tahuan	Cukup	9	60	6	40	15	100
	Kurang	0	0	5	100	5	100
	Total					20	100

Dari tabel 5 diperoleh bahwa dari 15 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 9 responden (60%) yang menerapkan pendokumentasian, sedangkan dari 5 responden yang berpengetahuan kurang semuanya tidak menerapkan

pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan III dengan metode SOAP.

Hasil uji statistik tidak memenuhi syarat penggunaan pengujian hipotesis menggunakan uji chi-square yang disebabkan oleh dua sel nilai harapan tidak terpenuhi, maka dilakukan uji fisher exact test diperoleh nilai $p = 0,038$ pada $\alpha < 0,05$. Hasil ini menunjukkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bidan terhadap penerapan pendokumentasian asuhan Kebidanan ibu bersalin kala II dan III dengan metode SOAP di ruang bersalin RSUD Kabupaten Badung tahun 2013.

Pembahasan

Pengetahuan Bidan Tentang Pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin Kala II dan III dengan Metode SOAP

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, diperoleh sebagian besar responden berpengetahuan cukup. Kategori tingkat pengetahuan bidan di ruang bersalin cukup, hal ini disebabkan karena bidan sudah pernah mendengar tentang pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP tetapi apa yang didengar tanpa disertai dengan panduan yang baik dan benar maka hasilnya menjadi belum maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh bidan di RSUD Badung bahwa hanya 20% bidan yang sudah mendapatkan pelatihan melalui seminar maupun melalui jalur pendidikan DIV Kebidanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di ruang inap dalam BPRSUD Kota Salatiga yang meneliti tentang hubungan pengetahuan responden yang baik

cenderung mampu menerapkan pendokumentasian Asuhan dengan baik, demikian pula sebaliknya⁵.

Pencatatan dokumentasi kebidanan merupakan salah satu tugas penting bidan dan wajib dilakukan oleh bidan. Tingginya beban kerja bidan menyebabkan waktu untuk mengikuti seminar tentang pendokumentasian tidak dapat dilakukan secara serentak dimana harus dilakukan secara bergilir untuk meminimalkan kekurangan tenaga bidan yang jaga. Seminar tentang pendokumentasian asuhan kebidanan masih jarang dilakukan. Demikian pula untuk menambah wawasan melalui jenjang pendidikan DIV Kebidanan masih sangat sulit mendapatkan ijin karena jumlah yang diperoleh untuk ijin belajar dalam satu ruangan sangat terbatas hal itu pula yang menyebabkan upaya untuk menambah wawasan tentang penerapan dokumentasi asuhan kebidanan menjadi kurang. Hal ini dapat berdampak tidak baik untuk bidan karena pendokumentasian yang tidak benar maka segala tindakan asuhan kebidanan tidak dapat dipertanggung jawabkan secara hukum.

Pengetahuan diperoleh setelah manusia mendapatkan informasi-informasi akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan, mengolah, mempertanyakan, menggolongkan dan direflesikan. Pengetahuan yang sudah cukup baik ini hendaknya dipertahankan dengan menggali lebih mendalam pengetahuan tentang pendokumentasian asuhan kebidanan dengan cara membaca dan mengaplikasikan panduan pendokumentasian tersebut secara langsung⁶.

Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin Kala II dan III dengan Metode SOAP

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, lebih dari setengah responden yang tidak menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan III dengan metode SOAP dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tehnik penulisan yang salah, serta urutan SOAP yang tidak benar.

Produktifitas tenaga kesehatan dipengaruhi oleh beban kerja yang berlebih, sementara beban kerja tersebut disebabkan oleh tingginya jumlah pasien yang dilayani dalam satu *shif* jaga, perhitungan rasio pasien dengan bidan masih belum seimbang. Tingginya beban kerja bidan menyebabkan waktu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP dalam catatan perkembangan pasien sangat minim, dimana tenaga bidan terbagi dalam memberikan pelayanan serta mendokumentasikan asuhan yang telah dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang analisis faktor-faktor pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa beban kerja yang berlebih terjadi karena tidak sebanding rasio tenaga bidan dengan pasien, pekerjaan yang seharusnya tidak dikerjakan oleh bidan misalnya mengambil sampel laboratorium, membuat kwitansi pemakaian obat, konsultasi pada instalasi penunjang medik, mempersiapkan alat medis yang akan digunakan serta membersihkan peralatan yang telah digunakan banyak menyita waktu sehingga akan mempengaruhi kinerja bidan dalam mendokumentasikan

asuhan kebidanan. Adanya tumpang tindih *job description* tersebut menyebabkan kurangnya waktu dalam mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah diberikan⁷.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maheri (2010) yang menemukan hubungan yang positif antara beban kerja bidan dengan pendokumentasian proses asuhan kebidanan⁸.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan Terhadap Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin Kala II dan III dengan Metode SOAP

Berdasarkan hasil analisis data secara bivariat diperoleh suatu kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden maka semakin baik penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan III dengan metode SOAP. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang tingkat pengetahuan responden semakin kurang penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan III dengan metode SOAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lukman (2002) yang menemukan bahwa pendokumentasian yang dilakukan di ruang inap dalam BPRSUD Kota Salatiga yang meneliti tentang hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pendokumentasian kebidanan⁹.

Simpulan dan Saran

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bidan dengan penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II dan III dengan metode SOAP di

Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Badung tahun 2013.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran kepada pihak RSUD Kabupaten Badung agar memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada bidan untuk mengikuti seminar maupun lokakarya baik itu atas undangan lembaga maupun pribadi untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi, menambah tenaga bidan di ruang bersalin agar rasio pasien tenaga Bidan sesuai, memperjelas uraian tugas pokok bidan agar tidak mengerjakan hal-hal yang bukan merupakan tugas pokok bidan. Bagi peneliti berikutnya agar meneliti faktor-faktor yang menghambat peningkatan penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan secara lebih mendetail. Bagi institusi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bahan bacaan di perpustakaan.

Daftar Pustaka

1. Ikatan Bidan Indonesia, Kompetensi Bidan Indonesia. Jakarta; 2006.
2. Keputusan Menteri Kesehatan/ Kepmenkes No. 938/Menkes/SK/VIII/2007 Tentang Standar Asuhan Kebidanan. Jakarta : Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan; 2007.
3. Satroasmoro dan Ismail, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Binarupa Aksara; 2002.
4. Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2005.
5. Lukman, Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Kebidanan. BPRSUD Kota Salatiga. Sripsi; 2003.
6. Handayaningsih, Dokumentasi Keperawatan. Yogyakarta ; Mitra Cendikia Press; 2009.
7. Yahyo, Analisis Faktor-Faktor Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Tugurejo Semarang. Semarang; 2007.
8. Maheri, Hubungan Antara Beban Kerja Bidan Dengan Pendokumentasian Proses Asuhan Kebidanan. Yogyakarta; 2010.